

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan setiap individu. Menurut Esmiati, dkk (2020:86), pendidikan merupakan suatu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri. Sedangkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang dilakukan pada saat ini sudah hampir berjalan normal setelah masa pembelajaran daring yang dikarenakan oleh covid-19, yaitu dengan melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Namun tidak sedikit dari siswa yang masih belum beradaptasi dengan pembelajaran normal, contohnya seperti masuk sekolah tidak tepat waktu atau bahkan tidak hadir disekolah, telat mengerjakan tugas atau tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Faktor pribadi yang mempengaruhi siswa saat mereka melakukan proses pembelajaran, dimana kesadaran diri siswa untuk belajar atau mengerjakan tugas tepat waktu yang harus muncul dari dalam diri siswa. Seperti penelitian sebelumnya menurut Roman (2014:170) kegagalan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar maupun masalahnya disebabkan oleh pribadi siswa tersebut. Hal yang dapat menyebabkan siswa gagal dalam menyelesaikan tugas belajar diantaranya rasa malas, situasi yang membuat siswa merasa jenuh, dan keadaan siswa yang merasa bahwa tugas tersebut bisa dikerjakan di lain waktu.

Fenomena yang teramati di SMP Negeri 1 Pangandaran khususnya

kelas VIII, masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu, siswa mengerjakan dengan tidak bersungguh-sungguh, tanpa keterangan tentang ketidakhadiran di sekolah, hal tersebut menunjukkan kesadaran diri yang rendah. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudana dkk (2014) mengatakan bahwa siswa menunjukkan beberapa perilaku seperti tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, mengobrol di kelas saat guru mengajar, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mau tau tentang nilai ulangan maupun nilai tugas yang jatuh, tanpa keterangan tentang ketidakhadiran di sekolah, berada di luar kelas ketika jam belajar, ribut pada saat tidak ada jam belajar, tidak menggunakan waktu luang untuk belajar, serta berulang-ulangnya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan tidak adanya kesadaran diri dalam belajar yang dimiliki oleh siswa.

Dari hal ini saya menyimpulkan bahwa kesadaran diri dapat mempengaruhi dalam memenuhi tanggung jawab belajarnya. Selain itu juga karena usia mereka yang berada dalam fase remaja dimana menurut Diananda, Amita (2018:118) pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Remaja mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri.

Masa remaja secara psikologis merupakan usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Menurut Piaget (Hurlock, 1980: 206) masa remaja merupakan usia dimana individu beraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Menurut Myers (Desmita, 2008:190) mengemukakan bahwa “ketika kemampuan kognitif mereka mencapai kematangan, kebanyakan anak remaja mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan

melakukan kritik terhadap masyarakat mereka, orang tua mereka, dan bahkan terhadap kekurangan diri mereka sendiri”. Kegiatan belajar terkadang memberi beban tersendiri bagi siswa remaja di sekolah, apalagi dengan keadaan pandemi saat ini kegiatan belajar terasa beban bagi siswa. Pembelajaran daring saat ini sedikitnya dapat mempengaruhi kesadaran diri terhadap tanggung jawab belajar siswa. Kondisi tersebut menuntut individu untuk meyakini dirinya ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tersebut.

Fenomena yang terjadi dilingkungan sekolah secara realita banyak masalah yang sering dialami oleh setiap siswa remaja, sebenarnya berasal dari dalam dirinya sendiri. Seperti yang saya sudah lakukan yaitu berbincang dengan guru bk di sekolah dan siswa SMP Negeri 1 Pangandaran Kelas VIII, saya memperoleh informasi bahwa siswa masih banyak yang memiliki hambatan seperti dalam hal menyelesaikan tugas, malas belajar, sulit belajar sendiri, emosi yang tidak stabil. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran (Kamila, Maulida Zulfa, 2013:55).

Menurut Goleman (Bayu, 2018:116) *self awarness* merupakan keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi pikirannya akibat permasalahan – permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya. Berkaitan dengan itu menurut Solso (2008:10) kesadaran diri merupakan kesadaran akan dirinya sendiri, bahwa individu memiliki kekuatan serta kelemahan diri, kelebihan atau kelemahan diri yang dalam kesehariannya individu sadar akan hal tersebut. Kesadaran diri yang dimiliki individu hal ini berarti mempunyai satu pemahaman dalam kekuatan, kelemahan diri, emosi, kebutuhan diri maupun pendorong diri (Astuti, dkk, 2019:69). Maka dari itu, siswa harus mempunyai *self awareness* atau kesadaran diri yang diantaranya, meliputi; pemahaman tentang keadaan diri, emosi diri, kemampuan diri, kepercayaan diri dalam memberikan pengakuan dan berekspresi, membuat keputusan secara

mandiri dan bertanggung jawab serta tegas terhadap diri sendiri maupun orang lain. Menurut Tirtorahardjo (Monica dan Gani, 2016:121), tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari : (1)tanggung jawab kepada diri sendiri, (2)tanggung jawab kepada masyarakat, dan (3)tanggung jawab kepada Tuhan.

Menurut Djamarah (Yasmin,dkk 2016:693) bahwa pemberian tugas memiliki banyak kelebihan yang salah satunya adalah dapat menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin siswa. Siswa yang bertanggung jawab merupakan siswa yang selalu menyelesaikan tugas. karena dengan pemberian tugas dapat mengembangkan daya pikir siswa, meningkatkan kreativitas, kemandirian serta tanggung jawab. Seperti menurut Gunawan (Putri dan Ramli, 2016:40-41) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME. Tanggung jawab menurut Zuchdi (2013: 27) suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Sedangkan menurut Slameto (Aisyah, dkk, 2014:45) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Dwi, 2019:31) rasa tanggung jawab sangatlah penting guna meningkatkan prestasi belajar. Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang. Penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap tanggung jawab dan kesadaran diri bisa muncul pada diri anak.

Menurut Aisyah, dkk (2014: 45) tanggung jawab belajar adalah suatu kesadaran, keberanian, dan kewajiban yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan tugas belajarnya yang dimanifestasikan dalam bentuk

tindakan, perilaku, atau kebiasaan dan siap menanggung segala macam akibat dan konsekuensi atas tindakan tersebut dengan penuh kerelaan hati. Tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa di sekolah termasuk kedalam tanggung jawab pribadi. Seorang siswa bertanggung jawab untuk mengerjakan semua aktivitas yang mendukung ketercapaian keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Aktivitas tersebut dapat berupa komitmen pada tugas, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar), kepatuhan pada tata tertib, dan sebagainya. Terkadang juga guru memberikan siswa pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan agar siswa belajar secara mandiri di rumah dan mengajarkan mengenai tanggung jawab akan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Sedangkan tanggung jawab belajar yang diutarakan oleh Monica dan Gani (2016:121) Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai, dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan. Menurut Putri dan Ramli (2016:41) tanggung jawab belajar adalah suatu sikap seseorang yang bersifat positif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang berkaitan dengan kegiatan belajar meliputi membaca, mengamati, mendengarkan, menulis, dan meniru sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan prestasi yang memuaskan di sekolah.

Menurut Sudani, (Aisyah, dkk, 2014:48) yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku tanggung jawab belajar seorang individu, yaitu sebagai berikut : (1)kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melakukan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, (2)kurang merasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, (3)layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus

belum terlaksana secara optimal dikelas. Ulfa dkk (2015:58) menyebutkan ciri – ciri sikap tanggung jawab belajar yaitu, sebagai berikut: (1)melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, (2)dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukan, (3)tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, (4)mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, (5)melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6)bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7)mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, (8)menghormati dan menghargai aturan di sekolah, dan (9)dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar merupakan sikap atau perilaku individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam memperoleh suatu pembelajaran atau perubahan tingkah laku positif baru secara keseluruhan yang terjadi karena interaksi dengan lingkungan.

Untuk dapat meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab pada diri individu maka diperlukan sebuah layanan bimbingan dan konseling pada siswa. Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa untuk mengarahkannya agar dapat terlaksananya tugas-tugas perkembangan dengan menghindari kemungkinan penyimpangan yang lebih parah serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya. Salah satu peneliti terdahulu yaitu Sari,dkk (2019: 3) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran diri salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam meningkatkan kesadaran diri adalah melalui konseling gestalt.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesadaran diri dan tanggung jawab belajar. Maka penelitian ini berjudul “Hubungan Kesadaran Diri Dengan Tanggung Jawab Belajar pada Siswa di SMP N 1 Pangandaran” yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Pangandaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain :

1. Kurangnya kesadaran diri terhadap pemenuhan tugas dan kesadaran diri dalam menyikapi pembelajaran di masa covid-19.
2. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar, mengerjakan tugas, atau mengumpulkan tugas tepat waktu.
3. Kurangnya memiliki minat dan komitmen dalam belajar pada siswa.
4. Keadaan daring menjadi alasan siswa untuk mendapatkan kelonggaran
5. Belum diketahuinya hubungan kesadaran diri terhadap tanggung jawab belajar

C. Rumusan Masalah

Adapun dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesadaran diri siswa kelas VIII SMP N 1 Pangandaran ?
2. Bagaimana tanggung jawab belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangandaran?
3. Bagaimana hubungan kesadaran diri dengan tanggung jawab belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangandaran ?
4. Bagaimana implikasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan?

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kesadaran diri pada siswa SMP Negeri 1 Pangandaran.
2. Untuk mengetahui gambaran tanggung jawab belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran
3. Untuk mengetahui hubungan kesadaran diri dengan tanggung jawab belajar siswa SMP Negeri 1 Pangandaran.
4. Untuk mengetahui implikasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dari penelitian ini guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran diri dan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada praktisi dalam menangani siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, diantaranya hipotesis alternatif (H_a) yang diartikan bahwa dalam penelitian adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y atau perbedaan hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Hikmawati, 2017: 125). Sedangkan hipotesis nol (H_0) yang diartikan bahwa yang diberikan dalam penelitian tidak memberi pengaruh antara variabel dan variabel Y (Hikmawati, 2017: 125). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat hubungan antara kesadaran diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Pangandaran.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kesadaran diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Pangandaran.

G. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN : Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Konsep teori mengenai kesadaran diri, tanggung jawab belajar, dan implikasi bimbingan dan konseling.

BAB III METODE PENELITIAN : Metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, waktu dan lokasi penelitian, definisi operasional variabel kesadaran diri dan tanggung jawab belajar, instrumen penelitian, langkah pengembangan instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen,

dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Gambaran dan pembahasan umum kesadaran diri dan tanggung jawab belajar, gambaran aspek kesadaran diri dan tanggung jawab belajar, dan gambaran indikator kesadaran diri dan tanggung jawab belajar.

BAB V PENUTUP : Kesimpulan dan Rekomendasi

